

Education on the use of family medicinal plants which into food processing in the form of Curcuma cake

Sopwati Rizqina¹, Dewi Kartika Wulandari²

¹Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Program Keperawatan, Studi Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: sofwati28@gmail.com dan adekadilan@gmail.com

ABSTRACT

The world is currently wary of the spread of a pandemic outbreak of a new type of virus known as Corona Virus Diseases (Covid-19). The World Health Organization (WHO) states that covid-19 has become a global health problem because it can cause severe respiratory infections in humans. Common signs and symptoms of covid19 infection include symptoms of acute respiratory distress such as fever, cough, and shortness of breath. The mean incubation period after infection is 5-6 days with the longest incubation period is 14 days. In severe cases, Covid-19 can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and even death. one action that can be taken to deal with COVID-19 at this time by using traditional natural ingredients found in Indonesia that can be used to improve the immune system, namely Curcuma (Curcuma Xanthorrhiza) This research uses the method of making and implementing methods and the village community of Pantai Hambawang can understand and know how to use family medicinal plants (TOGA) and cultivate TOGA around them and can apply how to make processed foods such as cakes that are consumed to increase body immunity in the current pandemic this.

Keywords : Covid-19 (corona virus deases), Immunity, Curcuma Xanthoriza

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada terhadap penyebaran wabah pandemi dari suatu tipe virus baru yang dikenal dengan Corona Virus Deases (Covid-19). Virus ini berasal dari Wuhan, Cina yang dilaporkan terdapat 27 orang menderita penyakit mirip pneumonia, demam, kesulitan bernapas, dan paru-paru yang tidak normal. Kejadian ini tepatnya berasal dari salah satu pasar makanan hewan laut serta terdapat berbagai hewan lain seperti kelinci, ular dan unggas lainnya. 5 Januari 2020 China melaporkan kasus ini kepada WHO (*World Health Organization*) bahwa telah terdapat 41 orang dan satu orang diantaranya meninggal dunia. Dilansir dari Live Science pada 15/01/2020, WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa virus misterius ini adalah virus baru yang bernama Novel Coronavirus atau dikenal dengan 2019-nCoV dan telah menyebar ke 140 negara lain antara lain Indonesia, Jepang, Korea dan Italia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19(*Corona Virus Deases*) telah menjadi masalah kesehatan global karena dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang parah pada manusia. Tanda gejala yang umum dari infeksi covid19 (*Corona Virus Deases*) termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata setelah terinfeksi adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Pada kasus infeksi yang parah covid-19 (*Corona Virus Deases*) dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan dapat menyebabkan kematian. (Noval, 2020)

Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 telah melaporkan 2 kasus infeksi Covid-19 (*Corona Virus Deases*) yang telah dikonfirmasi. Pada tanggal 29 Maret 2020, laporan tersebut meningkat menjadi 1.285 kasus di 30 provinsi. 5 provinsi tertinggi di Indonesia yang terinfeksi Covid-19 (*Corona Virus Deases*) adalah Jakarta (675), Jawa Barat (149), Banten (106), Jawa Timur (90), dan Jawa Tengah (63). Peningkatan jumlah kasus

berlangsung cukup cepat dan juga telah menyebar antar Negara. Menanggapi hal tersebut, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan covid-19 (*Corona Virus Deases*) sebagai pandemi.

Penyebaran Covid-19 (*Corona Virus Deases*) di Kalimantan Selatan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 12 April 2020 terdapat 1.184 Orang Dalam Pemantauan (ODP), 15 Pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan 34 pasien positif covid-19 diantaranya ada 28 PDP, 4 pasien yang meninggal dan 2 pasien yang dinyatakan sembuh. Berdasarkan data tersebut kota Banjarmasin melaporkan ada sebanyak 232 ODP, 7 PDP, 14 pasien positif covid-19 sedang dalam perawatan dan 3 pasien meninggal. Virus dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun melalui kontak langsung dengan penderita. Oleh karena itu, dianjurkan melakukan tindakan pencegahan yang efektif di masyarakat diantaranya adalah melakukan kebersihan tangan sesering mungkin dengan menggosok tangan menggunakan hand sanitizer berbahan alkohol jika tangan tidak terlihat kotor atau dengan sabun dan air jika tangan kotor. (Noval, 2020)

Upaya terbaik tentu saja berupaya menghindari/mencegah proses penularan, namun hal ini tidaklah semudah membalikkan tangan. Pemerintah telah memberlakukan berbagai kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar di beberapa wilayah, melarang penyelenggaraan kegiatan yang mendatangkan banyak orang, rasia masker, kampanye tentang cuci tangan dan lain sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya berbagai kepentingan masyarakat mengharuskan sebagian dari mereka tetap harus melakukan aktifitas di luar rumah. Setelah pandemi Covid-19 (*Corona Virus Deases*) berlangsung berbulan bulan, sebagian besar masyarakat bahkan menjadi menurun kewaspaaannya terhadap upaya pencegahan penularannya. Keberadaan Covid-19 (*Corona Virus deases*) seakan sudah dianggap biasa seperti penyakit penyakit lain yang sudah ada di masyarakat. (Izazi & Kusuma, 2020)

Dalam situasi pandemi Covid-19 (*Corona Virus Deases*) saat ini, kemampuan sistem imun menjaga kesehatan individu sedang diuji dengan tantangan yang berat. Bisa dikatakan bahwa sistem imun merupakan pasukan utama yang peranannya sangat penting dimana keberhasilan kerjanya akan sangat mempengaruhi terjadi tidaknya infeksi penyakit termasuk Covid-19 (*Corona Virus Deases*) pada seseorang. Dalam keadaan terinfeksi Covid-19 (*Corona Virus Deases*) , sistem imun pun memainkan peranan yang besar dalam berhasil atau tidaknya proses pengobatan. Pada FGD peran herbal, suplemen kesehatan dan probiotik sebagai upaya menghadapi Covid-19 (*Corona Virus Deases*) pada 14 Mei 2020 banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun, salah satunya mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, olah raga, menghindari stress, memperbaiki system pencernaan ataupun hormone serta mengkonsumsi vitamin. (Kusnul, 2020)

Kondisi Desa Pantai Hambawang Kecamatan Mandastana pada saat adanya virus Corona menurut keterangan Kepala desa, Masyarakat disana awalnya memang sangat memperhatikan akan bahaya virus corona sampai kegiatana pekerjaan disawah kalau merasa tubuh sudah kurang enak langsung menghentikan pekerjaannya sampai pekerjaannya tertunda, namun dengan berjalannya waktu masyarakat disana bisa di katakan abai akan virus corona ini, bahkan ada yang tidak memakai masker lagi, berkumpul dan melaksanakan acara seperti hajatan. Dan pada Desa Pantai Hambawang unit pelayanan kesehatan sulit untuk didapatkan karena akses yang jauh untuk menuju tempat kesehatan. Maka dari itu untuk mencegah yang dapat dilakukan sendiri dengan meningkatkan imunitas tubuh seperti mengkonsumsi makanan yang sehat minum yang sehat dan pola hidup yang sehat.

satu tindakan yang dapat dilakukan untuk penanganan COVID-19 (*Corona Virus Deases*) saat ini dengan menggunakan bahan alam tradisional yang terdapat di Indonesia yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem imun yaitu temulawak (Curcuma Xanthorrhiza). Manfaat dari temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) adalah untuk menyegarkan tubuh, memperlancar metabolisme, menyehatkan fungsi hati, menambah nafsu makan, sebagai imunomodulator dan hepatoprotektor. temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) juga digunakan untuk meningkatkan daya tahan dan stamina tubuh. ekstrak temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) dapat menginduksi aktivitas sistem imun, dan pemberian temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) dapat meningkatkan respons imun pada ayam yang diberi vaksin flu burung. (Izazi & Kusuma, 2020)

Salah satu pemanfaatan Temulawak dengan membuat makanan berbasis tepung-tepungan seperti kue pada saat ini sangat digemari masyarakat Indonesia dan digunakan sebagai snack pada acara-acara formal maupun nonformal. Tanaman temulawak berpotensi untuk mensubstitusikan tepung terigu karena mempunyai kadar pati yang tinggi. Pati temulawak berwarna putih kekuningan karena mengandung kurkuminoid. Pati temulawak dapat digunakan sebagai bahan makanan. Komposisi kimia yang terdapat dalam tepung pati temulawak adalah Karbohidrat, Lemak , Protein , Kadar Air , dan Kadar Abu (agustina, 2013).

Hasil analisis mutu rimpang temulawak secara kuantitatif diperoleh kadar air 13,98% kadar minyak atsiri 3,81% kadar pati 41,45% kadar serat 12,62% kadar abu 4,62% kadar abu tak larut asam 0,56% sari air 10,96% sari alkohol 9,48% dan kadar kurkumin 2,29% (Rosidi dkk, 2010). (Ema Lestari, 2019)

METODE

a. Jenis penelitian

Pelitian yang digunakan adalah eksperimental

b. Variabel penelitian

Variabel bebas pada pelaksanaan program kerja KKN-M ini adalah penyampaian informasi tentang jamu seduh untuk daya tahan tubuh dan variable terikatnya adalah pemahaman warga desa pantai hambawang terkait penyampaian informasi tentang jamu seduh untuk daya tahan tubuh.

Sampel

Jumlah warga yang mengikuti kegiatan penyuluhan, demonstasi dan pengisian kuesioner berjumlah 10 orang berjenis kelamin perempuan dengan usia (20-42 tahun).

A. Metode Pembuatan

a. Persiapan alat

Kompor, loyang, pisau, panci,

b. Persiapan Bahan

Bahan yang dipersiapkan seperti temulawak $\frac{1}{4}$ sebagai bahan utama , 3 bungkus tepung hunkwe untuk memberikan rasa kenyal dan lebih halus pada tekstur kue , kelapa 1 biji untuk memberikan rasa gurih pada kue , gula merah $\frac{1}{4}$ sebagai pemanis , Garam untuk memberikan rasa sedikit asin dan gurih pada kue, dan susu secukupnya, susu diberikan hanya untuk menambah rasa saja agar ada rasa susu2 nya.

c. Pembuatan kue temulawak

Proses pembuatan kue temulawak ini yang pertama: parut temulawak $\frac{1}{4}$ kemudian diperas ambil sari patinya. Kemudian masukkan gula merah $\frac{1}{4}$ santan kelapa 2 cangkir 500 ml, tambahkan garam secukupnya, tambahkan susu secukupnya, dan pati temulawak tambahkan 2 sendok, kemudian rebus sampai mendidih.

Setelah itu larutkan tepung hunkwe 3 bungkus, satu bungkus tepung hunkwe sebanyak 95 gram kedalam 3 cangkir air 750 ml masukkan kedalam rebusan bahan-bahan yang pertama tadi, aduk terus jangan sampai tidak menggumpal, setelah dirasa sudah mengental, tuang kedalam loyang lalu dinginkan sampai tekstur sudah agak keras dan dingin sekitar kurang lebih 3 jam untuk siap dikonsumsi.

B. Metode Pelaksanaan

a. Waktu dan tempat

- Tempat pelaksanaan di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Mandastana
- Waktu : Tanggal 14-Februari 2020
- Jam 15.00-16.00 Wita

b. Edukasi

Edukasi adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Pemberian edukasi dilakukan agar masyarakat desa pantai hambawang tahu manfaat dari berbagai macam tanaman obat keluarga (TOGA) cara pembuatan makanan berupa kue yang berbahan dari temulawak untuk imunitas tubuh dan dapat langsung mempraktikkannya. Pada penjelasan yang disampaikan bahwa tanaman obat keluarga yang harus dibudidayakan oleh masyarakat yang mempunyai khasiat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit dan untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi seperti ini. di jelaskan juga tentang temulawak yang memiliki kandungan yang

berkhasiat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh. Dan juga penjelasan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga yang dapat dibuat berbagai macam olahan makanan seperti kue dll.

c. Pembagian poster dan pembagian kue temulawak untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Pembagian poster dilakukan agar masyarakat desa pantai hambawang tahu informasi-informasi penting seperti khasiat dari bahan yang ada didalam kue tersebut dan bagaimana cara pengolahannya. Pembagian kue pun turut dilakukan agar masyarakat dapat mengonsumsinya langsung dan merasakannya langsung.

Pada poster berisi tentang :



d. Pembagian kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Pembagian kuesioner dilakukan untuk mengetahui pemahaman warga terhadap penyampain informasi. Pembagian keusioner setelah memberikan edukasi dan penjelasan tentang edukasi pemanfaatan tanaman toga yang dibuat menjadi olahan makanan berupa kue dengan membagikan satu persatu kepada 10 orang ibu-ibu yang ada Desa Pantai Hambawang dan di persilahkan untuk mengisi kuesioner masing-masing.

Jawablah pertanyaan di bawah dengan memberi tanda (√) pada salah satu kolom YA atau TIDAK			
No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah mengetahui manfaat dari temulawak?		
2	Apakah mengetahui kandungan dari temulawak ?		

3	Apakah mengetahui bagaimana cara pemanfaatan temulawak ?		
4	Apakah kira-kira pembuatan kue dari temulawak ini dapat anda lakukan dirumah ?		
5	Apakah edukasi tentang pembuatan kue temulawak tadi mudah di pahami ?		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan KKN Mandiri yang diselenggarakan di desa Pantai Hambawang yang berlokasi di provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di daerah Barito Kuala kecamatan Mandastana pada pemberian edukasi tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan pembagian poster kue temulawak serta kuesioner yang dibagi adalah masyarakat disana menjadi tahu cara pemanfaatan tanaman toga dan cara pembuatan kue yang berbahan dasar temulawak , dan manfaat dari bahan yang terkandung di dalam kue temulawak tersebut. Pembagian kuesioner dilakukan setelah pemberian edukasi jadi rata-rata masyarakat yang sudah mendengarkan dan memperhatikan saat pemberian edukasi ketika mengisi kuesioner sudah mengetahui.

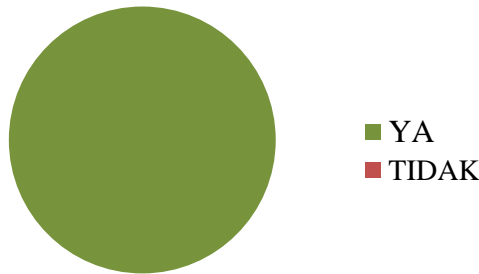


Diagram 1. Manfaat Temulawak

Masyarakat disana sudah mengetahui manfaat dari tanaman obat keluarga (TOGA) salah satu nya temulawak karena mereka sering menjumpai temulawak disekitar mereka.

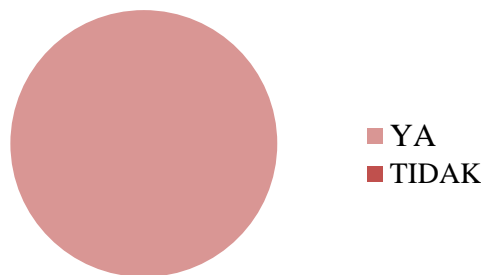


Diagram 2. Masyarakat mengetahui cara pemanfaatan temulawak

Pemanfaatan temulawak masyarakat disana sudah mengetahui baik dari segi dioalah makanan dan minuman.

September, 2021

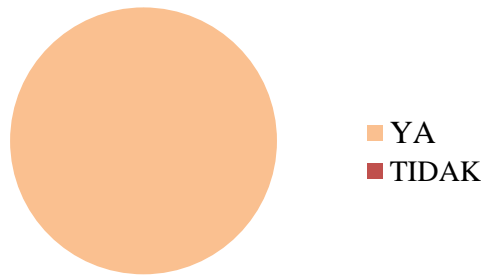


Diagram 3. Masyarakat mengetahui kandungan dari temulawak

Penjelasan tentang kandungan yang ada di temulawak masyarakat akhirnya mengetahui akan kandungan yang terdapat pada temulawak dan manfaat nya untuk meningkatkan imunitas tubuh.

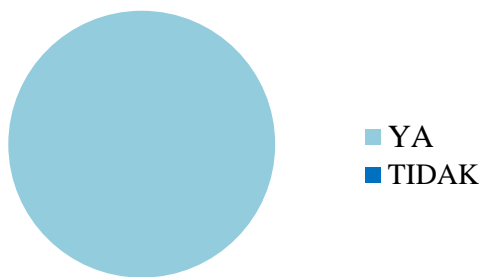


Diagram 4. Masyarakat mengetahui cara pembuatan kue dari temulawak

Masyarakat disana sudah tau cara pembuatan dan bahan-bahan untuk pembuatan kue temulawak ini

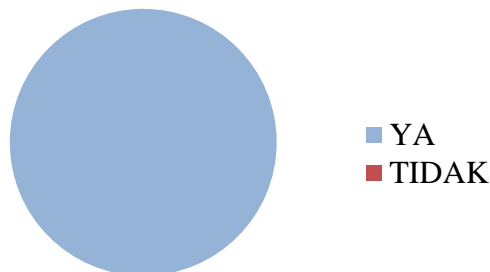
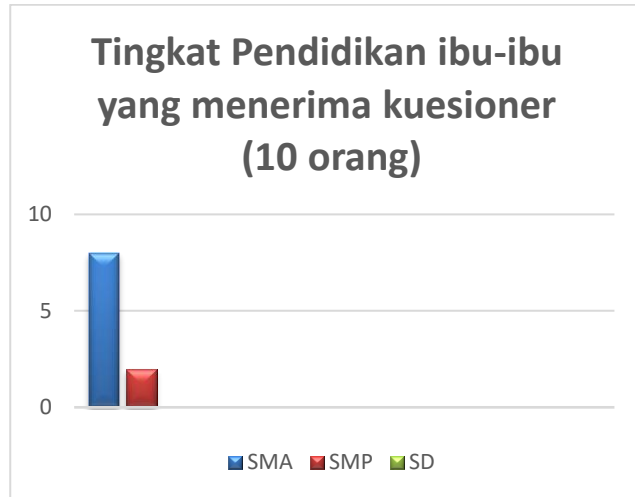


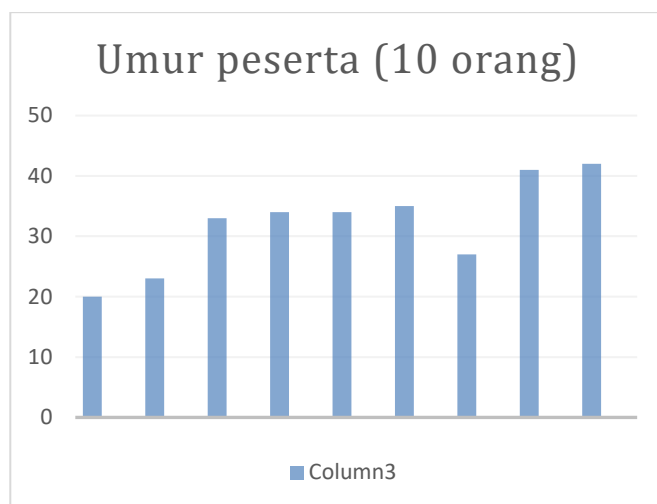
Diagram 5. Masyarakat memahami edukasi dan penjelasan pembuatan kue temulawak

Masyarakat memahami edukasi dan penjelasan yang diberikan terkait pemanfaatan tanaman toga dan cara pembuatan kue temulawak.

Diagram 6. Pemahaman warga terkait penyuluhan jamu seduh dapat membuat warga memahami cara pembuatan dan mempraktikkannya dirumah



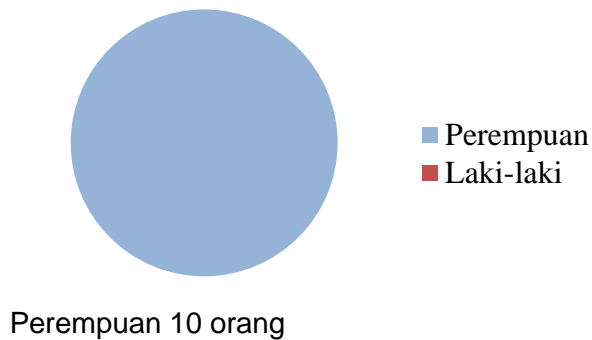
Smp : 2 orang
SD : 8 orang



Kategori umur menurut Depkes RI (2009)

1. Masa balita = 0-5 tahun
2. Masa kanak-kanak = 5-11 tahun
3. Masa remaja awal = 12-16 tahun
4. Masa remaja akhir = 17-25 tahun
5. Masa dewasa awal = 26-35 tahun
6. Masa dewasa akhir = 36-45 tahun
7. Masa lansia awal = 46-55 tahun
8. Masa lansia akhir = 56-65 tahun
9. Masa Manula = 65-sampai atas

September, 2021



Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), secara tradisional banyak digunakan untuk tujuan pengobatan atau sebagai minuman untuk menjaga kesehatan. Pengetahuan yang baik dari masyarakat mengenai manfaat tanaman obat dan adanya bukti ilmiah dari tanaman obat itu terhadap kondisi spesifik kesehatan maupun penyakit perlu dioptimumkan dan dirasionalkan, khususnya pemanfaatan tanaman temulawak dalam memperbaiki sistem imunitas tubuh.

umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. (Indrawati, 2020)

Jadi pada pemberian edukasi dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) masyarakat memahami dan mengetahui pemanfaatan temulawak berkhasiat untuk meningkatkan imunitas tubuh.

KESIMPULAN

Pada pemberian edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) , pembagian Poster pembuatan kue temulawak dan manfaat, kue temulawak, serta pembagaian dan pengisian kuesioner dapat disimpulkan, masyarakat desa pantai hambawang dapat memahami dan mengetahui cara memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) dan membudiyakan TOGA disekitar mereka dan dapat mengaplikasikan cara pembuatan olahan makanan seperti kue yang dikonsumsi untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi sekarang ini.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Desa Pantai Hambawang Bapak Mahdianur beserta jajaran, Masyarakat Desa Pantai Hambawang yang telah menerima kami dengan baik untuk melaksanakan KKN-Mandiri, serta seluruh anggota KKN kelompok 16 yang dapat bekerja sama dengan penuh semangat, pada pelaksanaan kegiatan KKN-Mandiri Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Izazi, F., & Kusuma, A. (2020). Journal of Pharmacy and Science. Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) dan Kencur COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program.

Kusnul, Z. (2020). Infeksi Covid-19 Dan Sistem Imun. COVID-19 INFECTION AND THE IMMUNE SYSTEM: THE ROLE OF HERBAL.

- Ema Lestari, F. D. (2019). Jurnal Ilmu Pangan dan Hasil Pertanian. Potential of Temulawak Starch as Food Source for substitute Wheat Flour of Sponge.
- Indrawati, T. (2020). Jurnal promosi kesehatan Indonesia vol 4. Pengaruh umur, Tingkat pengetahuan, Dan Sikap Bidan Praktik Swasta (BPS) pada penggunaan Partograf Acuan Maternal Neonatal Dalam pertolongan Persalinan Normal di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang .
- Noval, K. N. (2020). Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat . HAND SANITIZER PRODUCT INNOVATION OF BAJAKAH'S ROOT AS.
- Noval, Nastiti, K., Nugraha, D. F., Rahmadan, & Alawiyah, T. (2020). Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. PRODUK INOVASI HAND SANITIZER DARI AKAR BAJAKAH SEBAGAI UPAYA.